JUMANSI : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan
Volume : 8 | Nomor 1 | Januari 2026 | E-ISSN : 2797-6238|
https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi

Executive Incentives on Tax Avoidance and Their Impact on Firm Value

Author:
Wawan Cahyo Nugroho

Afiliation:
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya

Corresponding email
wawancahyonugroho@stiesia.ac.id

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Latar belakang: This study focuses on examining the effect of executive incentives on tax avoidance and firm value, the effect of tax avoidance on firm value, and the effect of executive incentives on firm value mediated by tax avoidance.
Metode penelitian: The population in this study were pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. Sampling using purposive sampling obtained 10 samples.
Hasil penelitian: The results of this study indicate that executive incentives affect tax avoidance because executives as operational leaders of the company will be willing to implement tax avoidance policies only if they also benefit from such actions, while executive incentives do not affect firm value due to the compensation structure is not well designed to encourage optimal performance. Tax avoidance does not significantly affect firm value because investors generally prefer to invest their investments in companies with stable or high profits. Tax avoidance does not mediate the relationship between executive incentives and firm value.
Kesimpulan: Providing incentives only encourages executives to engage in opportunistic tax avoidance, but this action is not responded to positively by the market and is unable to increase the company's value.
Kata kunci: *Executive incentives, tax avoidance, and firm value.*

Pendahuluan

Pajak merupakan kontribusi wajib yang bersifat memaksa dan pungutannya diatur oleh undang-undang yang ditujukan kepada setiap warga negara baik kepada wajib pajak orang pribadi maupun badan yang tidak langsung mendapatkan timbal balik namun dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum. Untuk meningkatkan kesejahteaan umum diberbagai kehidupan masyarakat, pemerintah menggunakan pembayaran pajak sebagai langkah untuk pembangunan nasional (Angelina dan Darmawan, 2021). Banyak pihak yang memberikan kontribusi pajak kepada Negara salah satunya adalah perusahaan. Dalam perhitungan laba perusahaan, biaya pajak merupakan hal yang sangat penting karena pajak merupakan akun biaya yang dapat mengurangi jumlah laba yang diperoleh perusahaan selama setahun. Semakin besar pajak yang disetorkan ke kas negara maka semakin berkurang laba yang dihasilkan perusahaan dalam tahun tersebut (Zeng, 2019). Oleh karena itu banyak perusahaan melakukan berbagai cara untuk mengurangi jumlah pajak yang disetorkan ke negara salah satunya dengan penghindaran pajak (Khelil dan Khlif, 2022). Perusahaan tidak selalu menyambut baik pelaksanaan pemungutan pajak yang dilakukan pemerintah karena laba perusahaan akan berkurang dengan adanya pembayaran pajak yang besar sehingga perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan pajak yang disetorkan baik secara legal maupun ilegal sedangkan untuk membiayai program negara, pemerintah selalu menginginkan penerimaan pajak setinggi mungkin untuk biaya pembangunan negara (Suryati dan Setyawati, 2024).

Menurut Sidauruk dan Putri (2022) cara untuk mengurangi pembayaran pajak yang terutang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *tax evasion* (penggelapan pajak) dan *tax avoidance* (penghindaran pajak). Penghindaran pajak memberikan beberapa manfaat ekonomis kepada perusahaan. Untuk memaksimalkan laba perusahaan, manajemen harus berusaha meminimalkan beban pajak yang disetorkan seperti yang diharapkan oleh para pemegang saham. Tetapi pemegang saham juga mengharapkan penghindaran pajak yang dilakukan manajemen dilakukan dalam jumlah yang tepat karena jika terlalu sedikit akan berdampak pada risiko denda dan nilai perusahaan juga akan turun (Armstrong et al., 2015). Pada perusahaan yang melakukan *tax avoidance* terdapat hubungan antara investor selaku pihak *principal* dengan manajer selaku *agent*. Menurut Salsabila dan Widiatmoko (2022) investor selalu mengharapkan keuntungan yang tinggi serta meningkatkan nilai perusahaan, sehingga pemegang saham menginginkan pajak yang dibayarkan dapat diminimalkan, sedangkan manajer selaku manajemen yang melakukan penghindaran pajak juga mempunyai tujuan terhadap kekayaan yang dimiliki perusahaan. Pelaksanaan penghindaran pajak yang besar disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah dan diindikasikan oleh rasio penerimaan pendapatan pajak oleh pemerintah yang belum mencapai target sehingga bisa dikatakan penerimaan pendapatan negara Indonesia disektor perpajakan belum optimal.

Insentif eksekutif merupakan suatu imbal balik berupa penghargaan materil maupun non materil yang diberikan kepada dewan komisaris, direksi serta karyawan inti dalam perusahaan agar termotivasi dalam mewujudkan apa yang ingin dicapai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila dan Ramdani (2022) menunjukkan ketika kompensasi eksekutif meningkat maka manajer juga akan meningkatkan penghindaran pajak. Perusahaan dalam kegiatan bisnisnya memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam setiap periodenya, dimana dapat dilihat dari harga pasar sahamnya. Menurut Salsabila dan Widiatmoko (2022), optimalisasi peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai melalui seberapa baik pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dalam hal ini berkaitan dengan keputusan yang diambil manajemen dalam setiap aktivitas perusahaan. Penghindaran pajak merupakan keputusan yang diambil manajemen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya tentang penghindaran pajak telah dilakukan oleh Armstrong et al. (2015) yang menunjukkan bahwa insentif eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nabila dan Ramdani (2022) juga melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan insentif eksekutif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Studi Literatur

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan terdapat kontrak kerjasama antara pemegang saham yang terdiri dari beberapa orang (*principal*) dengan manajer (*agent*) untuk mengelola sumber daya dari pemegang saham tersebut termasuk mendelegasikan kewajiban kepada para manajer dalam membuat kebijakan untuk pengambilan keputusan. Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah adanya perbedaan kepentingan antara manajer selaku *agent* dengan pemegang saham selalu *principal*. Manajer selaku manajemen perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak dengan cara menambah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilakan laba sebelum pajaknya akan berkurang, sedangkan pemegang saham menginginkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan tinggi dengan tujuan untuk memperoleh dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga semaksimal mungkin.

Tax Avoidance

Menurut Jiang et al. (2021) menjelaskan bahwa tindakan *tax avoidance* yang dilakukan manajer untuk kepentingan pemegang saham bukan merupakan tindakan yang disengaja sehingga tindakan *tax avoidance* ini akan memberikan masalah pada manajer karena akan berlawanan dengan masalah moral karena bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Masalah moral yang dimaksud adalah para manajer juga mengharapkan imbal balik dari tindakan *tax avoidance* tersebut berupa tambahan sumberdaya atau imbalan lain. Dengan demikian para pemegang saham akan memberikan imbalan kepada para manajer antara lain akan memberikan kompensasi yang akan mendorong manajer untuk selalu bersikap lebih

optimal dalam meningkatkan kinerja perusahan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan tindakan *tax avoidance* (Nabila dan Ramdani, 2022).

Nilai Perusahaan

Pemegang saham mengharapkan dana yang diinvesaikan dalam memberikan kemakmuran sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Harga pasar saham dapat mencerminkan nilai perusahaan (Nugroho dan Agustia, 2017). Meningkatnya harga saham akan memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Salah satu rasio yang dapat mengukur nilai perusahaan adalah tobin's Q. Rasio tobin's Q mampu mencerminkan informasi secara tepat, karena tobin's Q ini bisa memberikan informasi yang akurat dalam aktivitas perusahaan seperti adanya *crossectional* dalam proses keputusan investasi yang diambil. Jika nilai tobin's Q semakin meningkat maka semakin meningkat pula nilai perusahaan dan memberikan gambaran kelangsungan hidup perusahaan semakin baik. Menurut Runkat dan Ismiyanti (2024) jika pemegang saham dalam mengeluarkan pengorbanan dalam kemampuan memliki perusahaan karena diukur dengan semakin bertambahnya harga saham yang dicerminkan oleh nilai pasar dibandingkan dengan nilai bukunya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Insentif Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Jensen dan Meckling dalam Nabila dan Ramdani (2022) menyebutkan terdapat hubungan kontrak antara pemegang saham selaku *principal* selalu berusaha mengharapkan manajer yang bertindak sebagai *agent* untuk selalu bersikap sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Pemegang saham memberikan kompensasi eksekutif yang diberikan kepada manajer atau dewan direksi agar mereka bersikap sesuai dengan keinginan pemegang saham tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Badertscher et al. (2019) yang menunjukan kompensasi eksekutif yang diberikan kepada manajer mempengaruhi tindakan manajer yang bersikap sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang dilakukan manajemen. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Minnick dan Noga (2010) yang memberikan hasil bahwa manajer yang memperoleh insentif eksekutif yang tinggi akan mempengaruhi tindakan manajer tersebut dalam melakukan penghindaran pajak.

H_1: Insentif eksekutif berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*

Pengaruh Insentif Eksekutif terhadap Nilai Perusahaan

Memanfaatkan keterampilan dan kemampuan karyawan agar bekerja secara optimal diperlukan peranan manajemen yang efektif dan mengetahui penempatan posisi karyawan agar sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya Hendrianto et al. (2022). Tujuan yang optimal tersebut bisa tercapai bila didukung dengan sumber daya manusia yang efektif dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap perusahaan agar kinerjanya selalu meningkat. Ada beberapa kebijakan manajemen untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kinerja karyawan yaitu dengan memberikan bonus (kompensasi) karena dengan adanya bonus dapat memicu perilaku pegawai untuk bekerja lebih optimal lagi sehingga akan memberikan kontribusi yang baik bagi nilai perusahaan. Penelitian Nabila dan Ramdani (2022) tentang kompensasi manajemen eksekutif menunjukan bahwa kompensasi manajemen eksekutif mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kemampuan kinerja pegawai dengan meningkatnya kinerja pegawai maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

H_2: Insentif eksekutif berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Tax avoidance merupakan langkah manajemen untuk mengurangi pajak terutang perusahaan dengan langkah-langkah tertentu sesuai dengan undang-undang perpajakan. Penelitian Desai dan Dharmapala (2006) menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dengan optimal akan

memiliki dampak yang signifikan pada kebijakan manajemen dalam melakukan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian Hendrianto et al. (2022) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa perusahaan dengan memberikan laporan keuangan yang jelas maka akan dapat meningkatkan minat investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Dengan demikian dengan adanya laporan keuangan tersebut, pihak investor dapat menganalisa bagaimana tindakan perusahaan dalam hal melakukan *tax avoidance* dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan tersebut.
H_3: *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Insentif Eksekutif terhadap Nilai Perusahaan melalui *Tax Avoidance*

Kebijakan penentuan kompensasi eksekutif merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam rangka mendorong peningkatan kinerja. Eksekutif bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik atau pemegang saham dan sebagai imbalannya eskekutif akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Armstrong et al. (2015) melakukan penelitian membuktikan adanya hubungan yang kuat antara kompensasi yang diterima eksekutif dengan *tax planning*. Badertscher et al. (2019) juga menemukan hubungan antara kompensasi CEO dan CFO terhadap tindakan pajak agresif perusahaan yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang akhirnya nanti akan mempengaruhi nilai perusahaan.
H_4: *Tax avoidance* memediasi insentif eksekutif terhadap nilai perusahaan

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Teknik pengambilan sampel perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapaun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut: (1) Seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tanggal 31 Desember 2024, (2) Perusahaan dikelompokkan ke sektor farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang berakhir tanggal 31 Desember 2024, (3) Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan tahunan secara berturut-turut pada periode tahun 2020-2024.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Insentif Eksekutif

Menurut Armstrong et al. (2015) menyatakan bahwa pengukuran insentif eksekutif menggunakan jumlah kompensasi yang dibayarkan setahun yang meliputi jumlah bonus, insentif, tunjangan, tantiem dan pembayaran lain yang diterima dewan komisaris, direksi, dan karyawan kunci dibagi dengan jumlah penjualan perusahaan dalam setahun.

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan pemegang saham atau calon investor lain terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang tercermin dari harga saham (Mediyanti et al., 2021). Pengukuran nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q. dengan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{MVA+D}{TA}$$

Variabel Intervening

Tax Avoidance

Tax avoidance memperbolehkan kebijakan yang diambil manajemen untuk mangatur dampak terhadap perpajakan untuk mengurangi pajak terutang yang disetorkan kepada Negara dengan memanfaatkan

kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar undang-undang perpajakan. *Tax avoidance* pada penelitian ini diproksikan dengan CASH ETR (*cash effective tax rate*), yaitu perhitungan antara jumlah pajak yang yang disetorkan dibandingkan dengan laba sebelum pajak yang dihasikan Perusahaan (Dyreng et al., 2010). CASH ETR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan kerangka pemikiran maka dapat membuat dua persamaan struktural yaitu:

$TA = \beta_1 IE + \varepsilon$ ..... (1)
$NP = \beta_1 IE + \beta_2 TA + \varepsilon$ .....(2)

Keterangan :
TA = *Tax avoidance*
NP = Nilai Perusahaan
IE = Insentif Eksekutif
$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi
e = *error terms*

Analisis Sobel

Analisis Sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu *tax avoidance*. Pengujian hipotesis mediasi dalam penelitian ini menggunakan Uji sobel yang dikembangkan (Sobel, 1982). Uji sobel dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tidak langsung variabel independen yaitu insentif eksekutif terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan melalui variabel mediasi yaitu *tax avoidance*. Pengaruh tidak langsung dihitung dengan cara mengalikan jalur kepemilikan insentif eksekutif terhadap *tax avoidance* disebut (a) dengan jalur *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan disebut (b) atau disebut ab. Sa dan Sb digunakan untuk menentukan besarnya standar error a dan b, dan nilai standar error tidak langsung (*indirect effect*) sab dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{ab}{Sab}$$

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi informasi mengenai deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu insentif eksekutif, *tax avoidance* serta nilai perusahaan. Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	50	0,8757	1,5049	1,0460	0,1233
TA	50	0,0861	0,7133	0,2487	0,0926
IE	50	0,0014	0,0614	0,0133	0,0111
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data di olah (2025)

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 100 pengamatan, berdasarkan lima periode terakhir laporan keuangan tahunan (2020-2024). Nilai perusahaan mempunyai niai terendah 0,8757 dan tertinggi 1,5049. Rata-rata nilai perusahaan yang dimiliki seluruh perusahaan sebesar 1,0460 dengan standard deviasi 0,1233. Tindakan manajemen dalam *tax avoidance* mempunyai

nilai terendah 0,0861 dan nilai tertinggi 0,7133. Rata-rata *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan secara keseluruhan sebesar 0,2487 dengan standar deviasi sebesar 0,0926. Insentif eksekutif sampel penelitian perusahaan perbankan terendah sebesar 0,0014 dan tertinggi sebesar 0,0614. Insentif eksekutif sampel penelitian secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 0,0133 dengan standar deviasi sebesar 0,0111.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan menggunakan nilai *kolmogorov-smirnov* Z sebesar 1,137 dengan tingkat signifikan 0,151 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya ≥ 0,05 sehingga variabel nilai perusahaan, *tax avoidance*, insentif eksekutif berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Tabel 2 Analisis Regresi Linier Berganda Hipotesis 1

Variabel	Koefisien regresi	Sig.	Keterangan
Constant	0,322		
Insentif Eksekutif (IE)	0,155	0,043	Diterima

Sumber: Data di olah (2025)

Tabel 3 Analisis Regresi Linier Berganda Hipotesis 2,3

Variabel	Koefisien regresi	Sig.	Keterangan
Constant	1,107		
Insentif Eksekutif (IE)	-1,223	0,240	Ditolak
Tax Avoidance (TA)	-0,158	0,118	Ditolak

Sumber: Data di olah (2025)

Pembahasan

Pengaruh Insentif Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisi regresi menunjukkan bahwa insentif eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan koefisien regresi 0,155 dan nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi sebesar 0,043 ini menunjukkan bahwa H_1 diterima sehingga dalam penelitian ini insentif eksekutif berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Pemegang saham memberikan kompensasi eksekutif yang diberikan kepada manajer atau dewan direksi agar mereka bersikap sesuai dengan keinginan pemegang saham tersebut (Sidauruk dan Putri, 2022). Dalam penelitian ini jumlah insentif yang mencakup bonus, insentif, tunjangan, dan pembayaran lain yang diterima eksekutif mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sistem kompensasi tanpa basis saham yang berlaku pada Perusahaan farmasi di Indonesia sangat efektif untuk memotivasi eksekutif melakukan penghindaran pajak Perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, eksekutif sebagai pemimpin operasional perusahaan akan bersedia membuat kebijakan *tax avoidance* hanya jika ia juga mendapatkan keuntungan dari tindakan tersebut. Maka dari itu, insentif yang tinggi kepada eksekutif adalah salah satu cara terbaik sebagai upaya pelaksanaan efisiensi pajak perusahaan. Hal tersebut karena ekskeutif akan merasa diuntungkan dengan menerima insentif yang lebih tinggi sehingga ia akan meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik lagi. Dengan demikian pemberian kompensasi yang tinggi terhadap eksekutif merupakan suatu cara yang efektif dalam meningkatkan usaha manajemen pajak dengan memperkecil pembayaran pajak. Hasil ini memperkuat penelitian Nabila dan Ramdani (2022) yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif memiliki pengaruh signifikan pada penghindaran pajak Perusahaan.

Pengaruh Insentif Eksekutif terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisi regresi menunjukkan bahwa insentif eksekutif tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi -1,223 dan nilai signifikansi sebesar 0,240. Nilai signifikansi sebesar 0,240 ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak sehingga dalam penelitian ini insentif eksekutif tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ada beberapa kebijakan manajemen untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kinerja karyawan yaitu dengan memberikan bonus (kompensasi) karena dengan adanya bonus dapat memicu perilaku pegawai untuk bekerja lebih optimal lagi sehingga akan memberikan kontribusi yang baik bagi nilai perusahaan (Nabila dan Ramdani, 2022). Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa insentif eksekutif tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya insentif eksekutif terhadap nilai perusahaan dikarenakan terdapat beberapa faktor seperti struktur kompensasi yang tidak dirancang dengan baik untuk mendorong kinerja yang optimal. Kedua, jika kebijakan kompensasi tidak transparan atau tidak dipahami dengan baik oleh investor, dampaknya terhadap nilai perusahaan bisa saja tidak signifikan karena kurangnya kepercayaan tentang bagaimana kompensasi tersebut dapat mendorong kinerja. Ketiga, beberapa jenis kompensasi, terutama yang berbasis saham atau insentif jangka panjang, membutuhkan waktu untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap nilai Perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Runkat dan Ismiyanti, 2024).

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisi regresi menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi -0,158 dan nilai signifikansi sebesar 0,118. Nilai signifikansi sebesar 0,118 ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak sehingga dalam penelitian ini *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena kecenderungan investor untuk tidak melihat berapa besar pajak yang dibayarkan perusahaan sehingga tidak terlalu mempertimbangkan besarnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Investor pada umumnya lebih memilih menanamkan investasinya pada perusahaan yang labanya stabil atau tinggi. Maka dengan demikian, ada atau tidaknya penghindaran pajak pada perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi, sehingga investor tidak akan menarik investasinya atau tidak berinvestasi walaupun perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak. Dengan demikian, tidak ada dampak ada atau tidaknya penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Chen et al. (2010) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Insentif Eksekutif terhadap Nilai Perusahaan melalui *Tax Avoidance*

Secara parsial pada penelitian ini, *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu analisis jalur melalui perhitungan *Sobel test* untuk menguji *tax avoidance* sebagai variabel mediasi tidak dilakukan karena *tax avoidance* bukan faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model penelitian yang terbentuk *tax avoidance* bukan mediasi antara pengaruh insentif eksekutif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *tax avoidance* bukan merupakan faktor yang utama yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan. Faktor utama yang dapat menarik kepercayaan investor adalah laba perusahaan farmasi yang setiap tahunnya selalu meningkat. Selain itu terlihat menurut perusahaan melakukan *tax avoidance* bukanlah cara yang relevan di era saat ini. Cara yang sedang di kampanyekan pada saat ini yang salah satunya untuk menaikan nilai perusahaan dengan dengan *corporate social responsibility*. Perusahaan melakukan *corporate social responsibility* salah satunya dengan membina konsumen berwirausaha dengan bantuan modal yang disediakan perbankan untuk mengembangkan usahanya. Melihat hal ini pastinya nilai perusahaan akan semakin meningkat dimata konsumen ataupun investor.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insentif eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan eksekutif sebagai pemimpin operasional perusahaan akan bersedia membuat kebijakan tax avoidance hanya jika ia juga mendapatkan keuntungan dari tindakan tersebut sedangakan insentif eksekutif tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dikarenakan struktur kompensasi yang tidak dirancang dengan baik untuk mendorong kinerja yang optimal. *Tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan karena investor pada umumnya lebih memilih menanamkan investasinya pada perusahaan yang labanya stabil atau tinggi. *Tax avoidance* tidak memediasi hubungan insentif eksekutif terhadap nilai perusahaan.

Referensi

Angelina, S., & Darmawan, A. (2021). The Impact Of Tax Planning On Firm Value. *Journal Of Applied Accounting*, *6*(2), 196–204.

Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., F, D., & Larcker. (2015). Corporate Governance Incentive and Tax Avoidance. *Corporate Governance Incentive and Tax Avoidance*, *60*, 1–17.

Badertscher, B. A., Katz, S. P., Rego, S. O., & Wilson, R. J. (2019). Conforming tax avoidance and capital market pressure. *The Accounting Review*, *94*(6), 1–30.

Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, *95*(1), 41–61. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003

Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, *79*(1), 145–179. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002

Dyreng, S., Hanlon, M., & Maydew, E. (2010). The effects of executives on corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, *85*(4), 1163–1189. https://www.jstor.org/stable/20744155

Hendrianto, A. J., Suripto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, *6*(3), 3188–3199. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054

Jensen, M. ., & Meckling, W. . (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *J. Financ. Econ*, *3*, 305–360.

Jiang, Y., Zheng, H., & Wang, R. (2021). The effect of institutional ownership on listed companies' tax avoidance strategies. *Applied Economics*, *53*(8), 880–896.

Khelil, I., & Khlif, H. (2022). Tax avoidance in family firms: a literature review. *Journal of Financial Crime*.

Mediyanti, S., Kadriyani, E., Sartika, F., Astuti, I. N., Eliana, E., & Wardayani, W. (2021). Tobin ' s Q Ratio Sebagai Alat Ukur Nilai Perusahan Bank Tobin ' s Q Ratio as a Measure Tool for the Value of a Islamic. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *13*(1), 242–247.

Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do corporate governance characteristics influence tax management? *J. Corp. Finance*, *16*, 703–718. https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.08.005%0A%0A

Nabila, & Ramdani, E. (2022). Pengaruh Insentif Eksekutif dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. *Asian Journal of Management Analytics*, *1*(1), 51–62. https://doi.org/10.55927/ajma.v1i1.1394

Nugroho, W. C., & Agustia, D. (2017). Tax Avoidance, Corporate Governance, and Firm Value. *AFEBI Accounting Review*, *2*(2), 15–29.

Runkat, C. A., & Ismiyanti, F. (2024). Pengaruh Kompensasi Eksekutif Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Di BEI Tahun 2018-2023. *Journal Of Social Science Research*, *4*(5), 235–248.

Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, *7*(1), 410–424.

Sidauruk, T. D., & Putri, N. T. P. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Profitabiltas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *2*(1), 45–57. https://doi.org/https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1498

Sobel, M. E. (1982). *Asymptotic Confidence Intervals for Indirect Effects in Structural Eequation Models*. Washington DC: American Sociological Association.

Suryati, & Setyawati, W. (2024). Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(5), 437–453.

Zeng, T. (2019). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence. *Social Responsibility Journal*, *15*(2), 244–257. https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056